

STRATEGI PENGELOLAAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN TANATORAJA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Oleh

Reygien Annike Palumpun¹,
Hyronimus Rowa², Ali Hanafiah Muhi³

¹) ASN pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanatoraja
Program Magister Terapan Studi Pemerintahan Daerah Institut Pemerintahan Dalam Negeri
egi_palumpun@yahoo.com

^{2,3}) Institut Pemerintahan Dalam Negeri

ABSTRACT

The objectives of this study are: (1) To analyze strategies for managing tourism in increasing PAD; (2) To analyze factors that support and inhibit tourism management strategies in increasing PAD; (3) To describe the efforts made to overcome the obstacles to tourism management strategies. This study uses a qualitative approach with a descriptive approach. This research was conducted in Tanatoraja Regency. Data is collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study using SWOT analysis show that tourism management strategies to increase Local Income in Tanatoraja Regency already good but still not optimal. This result are influenced by supporting factors (geographical location, normative rules, abundant tourism potential, and friendliness of the population), and inhibiting factors (lack of human resources, lack of adequate infrastructure facilities, lack of promotion and information, private partnership, and over lapping status tourism management).

Keywords: management strategy, tourism, local income.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis strategi pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan PAD; (2) Untuk menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat strategi pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan PAD; (3) Untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan strategi pengelolaan pariwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanatoraja. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang menggunakan analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Tanatoraja sudah baik dan sesuai ketentuan namun belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung (letak geografis, aturan normatif, potensi wisata yang melimpah, dan keramahan penduduk), dan faktor penghambat (kurangnya SDM, Minimnya sarana prasarana yang memadai, kurangnya promosi dan informasi, kerja sama pihak swasta, dan tumpang tindih status pengelolaan pariwisata).

Kata kunci: strategi pengelolaan, pariwisata, PAD

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kekuatan besar Indonesia yang juga menjadi salah satu tonggak pembangunan di Indonesia Kabupaten Tanatoraja merupakan salah satu Kabupaten di daerah Sulawesi Selatan yang memiliki potensi alam dan pariwisata yang cukup besar. Keunikan budaya serta keindahan alamnya merupakan daya tarik sendiri yang disiapkan ketika mengunjungi Kabupaten Tanatoraja.

Pemerintah Kabupaten Tanatoraja berusaha untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata yang diakomodir dalam perencanaan strategis yang memiliki standarisasi manajemen yang komprehensif untuk sarana dan prasarana yang berdasarkan pada nilai-nilai agama. Hal ini perlu diperhatikan karena latar belakang budaya masyarakat yang sarat dengan nilai-nilai agama. yang dimaksudkan dengan pengelolaan wisata yang sarat dengan nilai budaya dan agama adalah pengelolaan pariwisata dengan tetap mengutamakan nilai-nilai agama sehingga wisatawan yang datang berkunjung tetap menghormati dan menghargai nilai-nilai budaya dan agama yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Tanatoraja. Jika hal ini diabaikan, maka akan memengaruhi kesinambungan pengelolaan pariwisata pada masa mendatang.

Bentuk pengelolaan objek wisata di Kabupaten Tanatoraja mengalami masalah yakni adanya tumpang tindih antara pemerintah, yayasan, dan swasta. Objek wisata yang ada di Tanatoraja kebanyakan pengelolaannya dilakukan oleh pihak yayasan dan keluarga berupa pembagian hasil objek yakni 60% yayasan dan 40% pemerintah. Pada pembagian hasil mungkin tidak ada masalah namun dalam pelaksanaan pengelolaan seperti pembangunan atau perbaikan objek terkadang pihak yayasan mengharapkan bantuan dari pemerintah dan begitu pun sebaliknya.

Pertumbuhan PAD Kabupaten Tanatoraja dari tahun 2014-2016 cenderung meningkat, tetapi kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD tahun 2014-2016 masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa persentase pendapatan asli daerah tidak melebihi/mencapai satu persen. Hal ini tentu saja tidak boleh dibiarkan mengingat Kabupaten Tanatoraja memiliki potensi pariwisata yang sangat berkompeten untuk dikelola menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata di Indonesia.

Rendahnya penerimaan daerah Kabupaten Tanatoraja dari sektor pariwisata menjadi salah satu kajian dalam penulisan tesis ini. Walaupun kontribusi sektor pariwisata terhadap penerimaan daerah masih tergolong rendah, namun masih mempunyai peluang serta potensi yang besar untuk dikelola dengan baik, di mana diharapkan akan mampu meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah secara regional maupun nasional. Kabupaten Tanatoraja sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia harus lebih memperhatikan setiap sarana dan prasarana baik itu yang ada di tempat wisata maupun sarana dan prasarana menuju tempat wisata.

Kajian terhadap kebijakan pemerintah di sektor pariwisata perlu dilakukan, apakah kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mendukung pengelolaan sektor pariwisata ataupun sebaliknya. Peran pemerintah dan sumber daya manusia dalam sektor pariwisata perlu pembenahan agar segala rencana untuk pengelolaan pariwisata ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan kepariwisataan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tanatoraja dalam meningkatkan PAD, dengan harapan melalui penelitian ini dapat membawa saran-saran untuk perbaikan pengelolaan kepariwisataan pada Kabupaten Tanatoraja dan menemukan kelemahan-kelemahan apa

saja yang dihadapi pemerintah dan upaya untuk memperbaiki kelemahan tersebut pada masa yang akan datang.

Mengingat bahwa pengelolaan pariwisata di Kabupaten Tanatoraja sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Sulawesi Selatan bahkan Indonesia belakangan ini belum menunjukkan pengelolaan yang baik sehingga perlu kiranya dilakukan penelitian yang nantinya dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah tersebut.

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kurangnya promosi yang berkelanjutan dari pemerintah daerah Kabupaten Tanatoraja dalam pengelolaan pariwisata untuk menarik minat wisatawan, baik domestik maupun internasional;
2. Keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai di daerah objek wisata, misalnya akses jalan yang kurang baik menuju kawasan serta fasilitas yang kurang memadai di objek wisata;
3. Pemeliharaan kawasan objek wisata yang kurang mendapat perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat sekitar;
4. Kabupaten Tanatoraja memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, namun kontribusi sektor pariwisatanya terhadap PAD masih tergolong rendah;
5. Keterbatasan kualitas serta keterampilan khusus mengenai kepariwisataan yang dimiliki oleh sumber daya manusia;
6. Persentase sektor pariwisata terhadap PAD dari tahun ke tahun belum mengalami kenaikan yang signifikan;
7. Adanya tumpang tindih antara pemerintah, yayasan, dan swasta dalam mengelola pariwisata di Kabupaten Tanatoraja.

Pembatasan Masalah

Dari penarikan masalah sebagai fokus penelitian tersebut dan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini penulis membatasi masalah pada bagaimana strategi pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Tanatoraja Provinsi Sulawesi Selatan.

Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yang dijadikan acuan dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana strategi pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Tanatoraja Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Tanatoraja Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Upaya strategis apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan strategi pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan PAD di Kabupaten Tanatoraja Provinsi Sulawesi Selatan?

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Strategi

Allison dan Kaye terjemahan (2005) mengemukakan bahwa "strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi. Strategi adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi" Pentingnya suatu strategi diakibatkan karena elemen yang ada telah menjadi sangat kompleks, di mana pengelolaan sumber daya yang terkait dalam pengambilan kebijakan menjadi rumit. Konsep ini tercermin dalam paradigma SWOT (*strengths, weakness,*

opportunities, dan *threats*), di mana strengths dan weakness merupakan faktor-faktor internal organisasi, sedangkan *opportunities* dan *threats* merupakan faktor-faktor eksternalnya. Rangkuti (2006: 18) menyatakan bahwa:

“Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (organisasi). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).”¹

Suatu strategi tidak selamanya dapat dipertahankan dan dipergunakan pada suatu daerah yang sama dalam waktu yang berbeda, karena pada hakikatnya lingkungan akan berubah-ubah. Jadi setiap rumusan-rumusan dan keputusan-keputusan strategi yang akan ditetapkan harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan pada saat itu.

Konsep Pengelolaan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Dikatakan adalah manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik, dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Terry dalam The Liang Gie (2000: 21) berpendapat bahwa “dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau

pimpinan, yaitu; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Konsep Pariwisata

Menurut Goeldner (1997: 7) ada empat elemen pokok yang berkaitan dengan pariwisata, yaitu:

- a. Wisatawan:
- b. Bisnis yang menyediakan barang dan jasa wisatawan.
- c. Pemerintah sebagai pemangku wilayah dan masyarakat (*host community and area*)
- d. Para politisi: sebagai alat pembenarannya memandang pariwisata (*host community*): masyarakat setempat

Untuk itu pariwisata merupakan kegiatan yang sifatnya dinamik, banyak memerlukan prasarana dan sarana untuk kemudahan. Karena sifatnya sementara, maka tiap waktu kemungkinan besar sering berganti pengunjung yang berbeda atau mungkin saja orang/kelompok yang sama untuk menikmati kembali suasana wisata di tempat tersebut. Citra baik dari objek wisata adalah membuat rasa puas orang lain sehingga orang tersebut merasa ingin kembali pada objek wisata tersebut pada kesempatan lain.

Strategi Pengelolaan Pariwisata

Penyusunan strategi pengelolaan pariwisata hendaknya dapat meringkaskan kondisi yang sedang berlangsung di setiap Daerah Tujuan Wisata (DTW) menjadi suatu situasi yang diinginkan. Suatu daerah tujuan wisata diharapkan dapat mengelola dengan baik pariwisatanya agar dapat memberi

1 Rangkuti, Freddy. 1998. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis (Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

dampak terhadap perekonomian daerahnya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik lokal ataupun internasional ke daerah tujuan wisata tersebut. Strategi pariwisata harus sejalan dengan sasaran yang hendak dicapai. Keputusan pertama yang harus diambil oleh pengambil kebijakan adalah apakah sudah ada kesepakatan di antara pemuka adat dan pejabat setempat mengenai daerah yang bersangkutan akan dikelola menjadi suatu objek wisata atau suatu daerah tujuan wisata.

Pengelolaan sektor pariwisata merupakan salah satu bentuk pembangunan ekonomi di daerah yang dapat menciptakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat di daerah yang bersangkutan, serta untuk meningkatkan investasi di suatu daerah, di mana hal ini banyak bergantung pada sarana prasarana pariwisata yang tersedia. Keberhasilan dari suatu perencanaan pengelolaan pariwisata dapat dilihat atau diukur dari besarnya kunjungan wisatawan, baik dalam maupun dalam negeri terhadap objek wisata. Untuk mencapai keberhasilan pengelolaan pariwisata perlu adanya perencanaan dan program yang terpadu karena aktivitas kepariwisataan bersifat saling terkait dan ketergantungan.

Keterlibatan Pemerintah dalam Pariwisata

Sesuai dengan Peraturan Bupati Tanatoraja No. 44 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Tanatoraja, Dinas Pariwisata Kabupaten Tanatoraja dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang membawahi Sekretaris Dinas, tiga Subbagian dan tiga Bidang. Tugas Kepala Dinas adalah memimpin, mengoordinasi, dan mengendalikan pelaksanaan kewenangan otonomi daerah di bidang pariwisata.

Menurut Mill dan Mirrison (Michael Hall, 2000: 27), bahwa ada enam bidang utama keterlibatan sektor publik dalam pariwisata, yaitu koordinasi, perencanaan, perundang-undangan, dan peraturan. Pemerintah sebagai pengusaha, stimulasi, dan pariwisata sosial.

Pendapatan Asli Daerah

Dari beberapa sumber keuangan daerah yang ada, PAD merupakan sumber keuangan daerah yang sangat memengaruhi karena merupakan pendapatan yang dihasilkan sendiri dan dimanfaatkan secara leluasa oleh daerah berdasarkan potensi yang dimilikinya, sehingga PAD perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap Pemerintah Pusat, sebab harus diakui meskipun otonomi daerah telah berlangsung, namun ketergantungan daerah terhadap pusat tetap tinggi yang dicerminkan dari lebih besarnya Subsidi Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap PAD dalam APBD, yang berarti PAD masih sangat kecil kontribusinya bagi pembiayaan pembangunan daerah.

Menurut ketentuan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari:

1. Pajak Daerah
2. Retribusi Daerah
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan
4. Lain-lain PAD yang sah.
 - a. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan.
 - b. Jasa Giro
 - c. Pendapatan Bunga
 - d. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
 - e. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan

dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.²

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya penerimaan PAD ini antara lain:

1. Banyaknya sumber pendapatan di Kabupaten/Kota yang besar, tetapi digali oleh instansi yang lebih tinggi.
2. BUMD belum banyak memberikan keuntungan kepada pemerintah daerah
3. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak.
4. Adanya kebocoran-kebocoran atau kolusi.
5. Biaya pungutan yang masih tinggi.
6. Adanya kebijakan dari pemerintah yang berakibat menghapus dan mengurangi penerimaan PAD.
7. Banyak peraturan daerah yang perlu disesuaikan dan disempurnakan baik besaran tarif maupun sistem pemungutannya.
8. Belum adanya sumber-sumber baru sebagai pemasukan daerah.

Peran Pariwisata bagi Pembangunan Daerah

Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah dapat diuraikan menjadi dua, yakni: kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari para pekerja pariwisata dan pelaku bisnis pariwisata pada kawasan wisata yang diterima langsung oleh dinas pendapatan suatu destinasi. Adapun kontribusi tidak langsung pariwisata terhadap pendapatan pemerintah berasal dari pajak atau bea cukai barang-barang yang di import dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung.

2 Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Daerah antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.

Berkembangnya sektor pariwisata juga dapat mendorong pemerintah lokal untuk menyediakan infrastruktur yang lebih baik, penyediaan air bersih, listrik, telekomunikasi, transportasi umum dan fasilitas pendukung lainnya sebagai konsekuensi logis dan kesemuanya itu dapat meningkatkan kualitas hidup baik wisatawan dan juga masyarakat lokal itu sendiri sebagai tuan rumah. Sepakat membangun pariwisata berarti sepakat pula harus membangun yakni daya tarik wisata "attractions" khususnya daya tarik wisata, sementara untuk daya tarik alamiah dan budaya hanya diperlukan penataan dan pengemasan. Karena jarak dan waktu tempuh menuju destinasi yang "acesable" (dapat diakses) akhirnya akan mendorong pemerintah untuk membangun jalan raya yang layak untuk angkutan wisata, sementara fasilitas pendukung pariwisata seperti hotel, penginapan, restoran juga harus disiapkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan secara komprehensif atau menyeluruh dan dalam mengenai. dan juga menemukan dan mencari fakta-fakta serta kebijakan dalam penyelenggaraan pengelolaan perbatasan. Seluruh data diperoleh secara langsung dari informan di lapangan dengan menggunakan wawancara dan observasi secara langsung oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Tanatoraja yang beribu kota di Makale, secara geografis terletak di bagian Utara Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu antara 2^o - 3^o Lintang Selatan dan 119^o - 120^o Bujur Timur, dengan luas wilayah tercatat 2.054,30 km² persegi, dengan elevasi ketinggian 1253.075 mdpl, yang juga merupakan salah satu Kabupaten dengan pusat pariwisata budaya di Provinsi Sulawesi Selatan dan

sebagai daerah perbatasan antara Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Pengelolaan pariwisata di Kabupaten Tanatoraja merupakan bagian dari pembangunan pariwisata nasional dan wilayah pengembangan wisata Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan visi tersebut, seluruh *stakeholders* pariwisata di Kabupaten Tanatoraja meliputi masyarakat, pemerintah, dunia usaha, pelaku pariwisata, lembaga swadaya, dan kelompok sadar wisata diharapkan dapat menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan dan dapat berpartisipasi aktif dalam pelestarian dan pengelolaan pariwisata guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan Analisis SWOT sebagai instrumen analisis dalam melihat strategi pengelolaan pariwisata di Kabupaten Tanatoraja. Selain itu, dalam menyusun strategi pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Tanatoraja maka perlu dilakukan analisis secara tepat dan akurat.

Kekuatan (*Strength*)

Sektor pariwisata Kabupaten Tanatoraja ternyata mempunyai potensi yang baik dan begitu banyak objek yang bisa diandalkan, seperti Lemo, Buntu Burake, Pango-Pango, Tolondo Tallu, dan lain-lain. Kabupaten Tanatoraja memiliki potensi alam yang banyak menawarkan keanekaragaman Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), baik itu bersifat objek wisata alam (air terjun, pemandangan alam, kolam air panas, pegunungan), objek wisata seni dan budaya (kain tenun, miniatur dan tau-tau, festival budaya, upacara-upacara adat), objek wisata sejarah (museum adat, situs purbakala, makam-makam adat, rumah adat, dan perkampungan adat), dan objek wisata agrowisata (pango-pango dan perkebunan kopi bolokan). Objek wisata di atas dikelola dan dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata yang layak diperhitungkan untuk dikunjungi.

Bagi wisatawan yang menyukai keindahan alam, menyusuri area persawahan yang bersusun-susun, melewati perkampungan dengan rumah-rumah tradisionalnya, gunung-gunung dan perbukitan yang menjulang, serta keramahtamahan penduduk setempat, maka *tracking* di Tanatoraja perlu untuk dicoba mengingat tidak semua objek wisata dapat dijangkau menggunakan transportasi roda empat maupun roda dua.

Kabupaten Tanatoraja merupakan dataran tinggi yang dikelilingi oleh pegunungan dengan keadaan lereng yang curam, yakni rata-rata kemiringannya di atas 25%. Kabupaten Tanatoraja terdiri dari pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan sungai dengan ketinggian yang berkisar antara <300 m->2.500 m di atas permukaan laut. Letak geografis ini memengaruhi keadaan alam di Kabupaten Tanatoraja. Keadaan alam yang natural dan asri serta deretan pegunungan yang dingin yang jauh dari polusi menjadi salah satu nilai jual bagi pariwisata Kabupaten Tanatoraja.

Melalui pendataan ulang kawasan wisata di Tanatoraja yang dilakukan oleh bidang pengembangan pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Tanatoraja, diketahui ada 24 objek wisata yang diakui secara resmi dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, sementara sisanya masih belum dikelola oleh Pemkab Tanatoraja. Terdata 90% persen objek wisata yang dikelola oleh rumpun keluarga dan swasta dan 10% dikelola dan dimiliki oleh pemerintah. Beberapa objek wisata yang dikelola oleh rumpun keluarga ini merupakan milik keluarga yang merupakan harta sejarah, warisan dan peninggalan nenek moyang dan masih digunakan sampai sekarang sehingga pemerintah tidak bisa memegang kepemilikan objek wisata ini seperti penuh. Dari semua objek-objek wisata yang ada, wisata alam dan wisata seni dan budaya merupakan objek yang menjadi andalan para wisatawan jika dilihat dari persentase kunjungan

Kebijakan pemerintah melalui Peraturan Bupati Tanatoraja No. 44 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Tan Toraja, merupakan peluang yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan tujuan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Tanatoraja dapat tercapai dengan baik untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

Kabupaten Tanatoraja juga tidak hanya terkenal dengan kondisi alam dan geografisnya, tetapi juga kondisi sosial dan budaya yang dirasakan menjadi daya tarik utama dalam pariwisata. Kondisi masyarakat Kabupaten Tanatoraja yang dikenal memiliki budaya gotong royong yang kuat membuat masyarakat Tanatoraja mampu hidup berdampingan dengan damai. Tak hanya itu masyarakat Tanatoraja juga dikenal dengan keramahtamahan sekalipun memiliki logat bahasa yang kental yang dominan menekan tetapi tidak kasar serta santun dalam berbahasa. Keramahtamahan penduduk Tanatoraja menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki pariwisata Tanatoraja dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

Kelemahan (Weakness)

Sumber daya manusia (SDM) khususnya aparatur di bidang kepariwisataan yang ada di Dinas Pariwisata Kabupaten Tanatoraja masih sangat kurang memadai apabila dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas. Pegawai pada Dinas Pariwisata Kabupaten Tanatoraja bahkan tidak ada yang berasal dari Sarjana/Program D III kepariwisataan dan hanya terdiri dari 15 pegawai saja.

Sumber dana pengelolaan pariwisata hanya berasal pusat dalam bentuk dana alokasi umum yang dimasukkan dalam APBD, sehingga besarnya dana alokasi umum tersebut akan menentukan jumlah anggaran yang dialokasikan untuk sektor pariwisata. Terbatasnya anggaran sektor pariwisata

yang di terima oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tanatoraja menjadi salah satu yang menghambat pelaksanaan pengelolaan pariwisata secara optimal.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Tanatoraja masih minim jika dibandingkan statusnya sebagai daerah tujuan wisata pertama di Provinsi Sulawesi Selatan. Selain fasilitas yang masih kurang memadai, sarana dan prasarana yang tersedia juga masih belum memiliki standar yang bagus sehingga tidak membuat para wisatawan untuk berniat tinggal lebih lama di Tanatoraja.

Peluang (Opportunities)

Dunia pariwisata merupakan yang paling diminati dari tahun ke tahun dan tidak dapat dipungkiri pariwisata adalah salah satu sumber penerimaan daerah. Teknologi Informasi Komunikasi merupakan salah satu penunjang pariwisata karena melalui TIK informasi dan komunikasi dapat dilakukan dengan cepat, efisien dan akurat. Melalui TIK pariwisata dapat dipromosikan ke seluruh penjuru dunia secara detail baik itu keadaan daerah tujuan wisata, iklim, dan lainnya. Hal ini menjadi peluang besar bagi pemerintah Kabupaten Tanatoraja dalam mempromosikan potensi pariwisata.

Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Tanatoraja juga perlu melakukan sosialisasi dan pertemuan terhadap pihak-pihak swasta yang berhubungan dengan kepariwisataan. Pihak tersebut seperti agen-agen wisata, pemilik penginapan/hotel, rumah makan, dan lainnya.

Ancaman (Threat)

Partisipasi dan kesadaran masyarakat menjadi ancaman tersendiri bagi strategi peningkatan pariwisata di Kabupaten Tanatoraja. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan masyarakat itu sendiri dalam menjawab *demand* terhadap nilai-nilai keunikan dari pariwisata itu sendiri.

Misalnya cenderamata atau souvenir yang dianggap kurang memiliki daya jual. Untuk mengatasi hal tersebut maka partisipasi masyarakat harus lebih ditingkatkan.

Pandangan masyarakat Kabupaten Tanatoraja tentang sadar lingkungan masih sangat minim/kurang. Masyarakat masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Kebanyakan dari mereka berpikir secara parsial dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri, seperti masalah pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, pembuangan limbah pabrik, polusi udara, pencemaran air dan lain-lain.

Hubungan lingkungan alam dengan pariwisata harus mutual dan bermanfaat. Wisatawan menikmati keindahan alam dan pendapatan yang dibayarkan wisatawan digunakan untuk melindungi dan memelihara alam guna keberlangsungan pariwisata. Hubungan lingkungan dan pariwisata tidak selamanya simbiosis yang mendukung dan menguntungkan sehingga upaya konservasi, apresiasi, dan pendidikan dilakukan agar hubungan keduanya berkelanjutan, tetapi kenyataan yang ada hubungan keduanya justru kadang memunculkan konflik dan menjadi salah satu ancaman pengelolaan pariwisata.

Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tanatoraja

Penerimaan dari sektor pariwisata berupa retribusi yang diterima oleh pemerintah Kabupaten Tanatoraja berupa retribusi jasa usaha tempat rekreasi termasuk pajak masuk ke objek wisata, pajak hotel (penginapan), pajak restoran (rumah makan). Penerimaan sektor pariwisata yang berupa retribusi jasa usaha tempat rekreasi mengalami penurunan yang cukup berarti pada 2012 ke tahun 2013, yakni 226,7% menjadi 95,2%.

Sementara itu proporsi penerimaan retribusi sektor pariwisata yang berupa retribusi jasa usaha tempat rekreasi terhadap

Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih sangat kecil. Pada 2016 sempat menurun menjadi 0,28% dari 0,34% pada 2015. Dapat dilihat juga bahwa terjadi pertumbuhan yang tetap, yaitu di 0,3% di tahun 2014, 2015, 2017.

Faktor-Faktor yang Mendukung

Faktor-faktor yang mendukung pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Tanatoraja dapat dilihat dari letak geografisnya yang strategis. Kondisi tersebut menjadikan objek wisata di Kabupaten Tanatoraja bervariasi, seperti objek wisata alam, seni dan budaya, agro, serta wisata sejarah yang ditunjang dengan kondisi iklim dan cuaca yang kondusif serta sejuk. Lebih lanjut, Pariwisata di Kabupaten Tanatoraja ditunjang dengan peraturan legal formal melalui Peraturan Bupati Tanatoraja No. 44 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Tanatoraja.

Faktor-Faktor yang Menghambat

Faktor-faktor yang menghambat pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Tanatoraja, meliputi kondisi sarana dan prasarana yang kurang optimal, ditunjukkan dengan kurang memadainya aksesibilitas pariwisata seperti, kondisi jalan, penerangan, dan air bersih. Hal tersebut juga ditunjang dengan kondisi sumber daya manusia aparatur yang kurang memadai, termasuk dalam konteks koordinasi dengan *stakeholders* maupun pengelolaan pariwisata yang saling tumpang tindih. Selain itu, kurangnya promosi dan informasi pariwisata juga menjadi hambatan lainnya yang perlu menjadi perhatian.

Upaya-Upaya Strategis dalam Peningkatan Pariwisata di Kabupaten Tanatoraja

Berdasarkan hasil-hasil Analisis terhadap faktor-faktor lingkungan eksternal

dan internal yang dapat memengaruhi pengelolaan pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah, maka selanjutnya dilakukan perumusan isu-isu strategis dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal organisasi agar dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan sebagai bahan dari faktor internal organisasi. Dari identifikasi isu-isu

yang didasarkan pada faktor internal dan eksternal dan kemudian dikolaborasikan dimensi kekuatan dan kelemahan dari faktor internal dan mengidentifikasi peluang dan ancaman dari pengelolaan pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Tanatoraja telah dihasilkan strategi SO, ST, WO, dan WT, yang lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel 1, 2, dan 3.

Tabel 1 Identifikasi faktor faktor internal

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
1. Letak geografis Kabupaten Tanatoraja yang strategis.	1. Kurangnya SDM dan tenaga profesional di bidang kepariwisataan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Tanatoraja.
2. Potensi SDA, keanekaragaman wisata yang cukup besar, serta keindahan dan keaslian pemandangan alam Kabupaten Tanatoraja.	2. Minimnya sarana dan prasarana sektor pariwisata.
3. Masyarakat Tanatoraja yang sangat ramah dan kultur budaya/adat istiadat yang masih asli dan kental.	3. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Tanatoraja.
4. Komitmen pemerintah daerah dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Tanatoraja.	
5. Adanya perangkat kebijakan dan kelembagaan organisasi dan peraturan tentang kepariwisataan.	4. Terbatasnya anggaran sektor pariwisata dari APBD

Tabel 2 Identifikasi faktor faktor eksternal

Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1. Kemajuan informasi dan teknologi yang semakin pesat.	1. Peranan masyarakat/wisatawan dalam mengelola pariwisata di Kabupaten Tanatoraja.
2. Promosi dan Informasi tentang potensi pariwisata Kabupaten Tanatoraja.	2. Kerusakan lingkungan hidup.
3. Kerja sama dari pihak-pihak swasta untuk mengelola pariwisata.	3. Ketidakstabilan ekonomi Masyarakat kabupaten Tanatoraja

Tabel 3 Matriks SWOT untuk mengidentifikasi isu-isu strategis

IFAS (Internal)	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak geografis Kabupaten Tanatoraja yang strategis. 2. Potensi SDA, keanekaragaman wisata yang cukup besar, serta keindahan dan keaslian pemandangan alam Kabupaten Tanatoraja. 3. Masyarakat Tanatoraja yang sangat ramah dan kultur budaya/adat istiadat yang masih asli dan kental. 4. Komitmen pemerintah daerah dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Tanatoraja. 5. Adanya perangkat kebijakan dan kelembagaan organisasi dan peraturan tentang kepariwisataan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya SDM dan tenaga profesional di bidang kepariwisataan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Tanatoraja. 2. Minimnya sarana dan prasarana sektor pariwisata. 3. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Tanatoraja. 4. Kurangnya anggaran pengelolaan pariwisata
EFAS (Eksternal)		
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemajuan informasi dan teknologi yang semakin pesat. 2. Promosi dan Informasi tentang potensi pariwisata Kabupaten Tanatoraja. 3. Kerja sama dari pihak-pihak swasta untuk mengelola pariwisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan keindahan dan kekayaan alam serta budaya untuk menarik minat wisatawan Nusantara dan mancanegara datang berkunjung ke tujuan wisata setempat. 2. Membuat peta wisata dengan berbasis online dan offline. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas aparatur dan tenaga profesional, khusus di bidang pariwisata agar dapat mengatasi permasalahan pariwisata 2. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pariwisata 3. Menambah anggaran untuk menunjang pariwisata
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peranan masyarakat/ wisatawan dalam mengelola pariwisata di Kabupaten Tanatoraja. 2. Kerusakan lingkungan hidup. 3. Ketidakstabilan ekonomi Masyarakat kabupaten Tanatoraja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan strategi pengelolaan dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan. 2. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan lembaga non pemerintah dalam mengontrol tingkah laku wisatawan yang datang ke Tanatoraja dan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan strategi promosi wisata daerah 2. Pemberdayaan masyarakat lokal terutama di sekitar objek wisata.

Litmus Test

Berdasarkan isu strategis yang didapatkan melalui matriks SWOT di atas, selanjutnya dengan menggunakan *Litmus Test* dan berdasarkan nilai masing-masing isu, akan ditetapkan isu strategis dalam strategi pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Tanatoraja Provinsi Sulawesi Selatan. Litmus Test akan dinilai oleh pejabat pengambil kebijakan di Dinas Pariwisata Kabupaten Tanatoraja dan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tanatoraja. Adapun pejabat penilainya antara lain: Kepala Badan Pendapatan Daerah, Kepala Dinas Pariwisata dan Sekretaris Dinas Pariwisata.

Untuk membantu proses pengukuran tingkat kestrategisan suatu isu atau strategi, maka dibuat klasifikasi dan pemberian nilai untuk masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut.

1. Skor 0.01-1.00: kelompok isu tidak strategis
2. Skor 1.01 – 2.00: kelompok isu strategis
3. Skor 2.01 – 3.00: kelompok isu sangat strategis

Berdasarkan hasil klasifikasi beberapa strategi tersebut di atas, diketahui urutan isu prioritas strategi yang dibutuhkan untuk pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah berkelanjutan di Kabupaten Tanatoraja. Program yang memiliki skor tertinggi adalah meningkatkan sarana dan prasarana dan peningkatan anggaran pariwisata. Adapun program yang dapat segera dilaksanakan oleh pemerintah daerah adalah memanfaatkan keindahan dan kekayaan alam serta budaya untuk menarik dan mengalihkan jumlah wisatawan mancanegara dan Nusantara berkunjung ke tujuan wisata. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Litmus Test di mana program tersebut mendapatkan skor lebih rendah yang berarti dapat segera dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis tentang strategi pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tanatoraja, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan pariwisata di Kabupaten Tanatoraja belum optimal dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Kabupaten Tanatoraja memiliki Letak geografis yang strategis, Potensi Sumber Daya Alam yang melimpah, keanekaragaman dan keindahan objek wisata Kabupaten Tanatoraja, masyarakat Tanatoraja yang sangat ramah dan kultur budaya/adat istiadat yang masih asli dan kental, Komitmen pemerintah daerah dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Tanatoraja, dan Adanya perangkat kebijakan dan kelembagaan organisasi dan peraturan tentang kepariwisataan. Namun dengan segala kelebihan yang dimiliki oleh pariwisata Tanatoraja terdapat beberapa hal yang menjadi masalah dalam pengelolaannya, yaitu Kurangnya Sumber Daya Manusia dan tenaga profesional di bidang kepariwisataan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Tanatoraja, Minimnya sarana dan prasarana sektor pariwisata, Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Tanatoraja, dan terbatasnya anggaran sektor pariwisata dari APBD dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Tanatoraja. Upaya-upaya strategis pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Tanatoraja terbagi dalam 9 (Sembilan) program sebagai berikut.

- a. Memanfaatkan keindahan dan kekayaan alam serta budaya untuk menarik dan mengalihkan jumlah wisatawan mancanegara dan Nusantara berkunjung ke tujuan wisata.
- b. Membuat peta wisata yang berbasis *online* dan *offline*.

- c. Meningkatkan kualitas aparatur dan tenaga profesional, khususnya di bidang kepariwisataan agar dapat mengatasi permasalahan pariwisata.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pariwisata (layanan internet dan *money charger*).
- e. Menambah anggaran untuk menunjang pariwisata.
- f. Melakukan strategi dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan.
- g. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan lembaga non pemerintah dalam mengontrol tingkah laku wisatawan yang datang ke Tanatoraja dan masyarakat.
- h. Meningkatkan strategi promosi daerah wisata.
- i. Pemberdayaan masyarakat lokal terutama di sekitar objek wisata.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran agar dapat mengoptimalkan strategi pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, sebagai, yaitu:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Tanatoraja diharapkan untuk berkonsentrasi pada faktor-faktor penghambat pengelolaan pariwisata, termasuk, peningkatan infrastruktur dalam konteks fisik maupun SDM
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Tanatoraja harus meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dan tenaga profesional terutama di bidang kepariwisataan baik melalui pengadaan diklat-diklat teknis maupun diklat fungsional, dan pendidikan formal (S2) untuk meningkatkan kapabilitas dan kompetensi.
3. Pemerintah Daerah Kabupaten Tanatoraja harus meningkatkan promosi dan informasi tentang potensi

pariwisata dan menjalin kerja sama antara pemerintah Tanatoraja dan *stakeholders/investor*.

4. Pemerintah Daerah Kabupaten Tanatoraja harus meningkatkan sosialisasi terhadap masyarakat tentang pentingnya sadar wisata dan kesadaran untuk membantu mengelola/menjaga potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Tanatoraja dan pentingnya menjaga kondisi lingkungan hidup agar tercipta kenyamanan dan lingkungan yang sehat bagi masyarakat dan wisatawan.
5. Perlunya aturan dari pemerintah terhadap kewenangan pengelolaan pariwisata sehingga pengelolaan objek wisata tidak saling tumpang tindih antara pemerintah dan yayasan/pihak keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Allison M dan Kaye, J. 2005. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Bryson, J, M. 2004. *Strategic Planning for Public and Non Profit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement (Third edition)*. San Francisco: Jossey-Bass Publishing Co,
- David, Fred R. 2005. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat
- Djaenuri, Aris. 2000. *Bahan Kuliah Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah*. Jakarta: IIP
- Dwiyanto, Agus. 1995. *Penilaian Kinerja Organisasi Pelayanan Publik-Makalah disajikan pada Seminar Sehari Kinerja Organisasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Griffin R W. 1990. *Management - 3rd Edition*, Houghton Company. Part III.
- J, Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kaho, Josef Riwu.2005.*Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia;Identifikasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyelenggaraan Otonomi Daerah*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Kotler, Philip and Gary Armstrong.2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*.Jakarta: Edisi 12 Jilid 1 Erlangga.
- Keban, Yeremias T.1995.“*Indikator Kinerja Pemerintah Daerah: Pendekatan Manajemen dan Kebijakan*”, Makalah disajikan pada Seminar Sehari Kinerja Organisasi Publik.Yogyakarta:, Fisipol, UGM.
- Keban, Yeremias T.2004.*Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mardiasmo.2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan*.Yogyakarta:Andi.
- M.J. Prajogo.1976. *Pengantar Pariwisata Indonesia*.Jakarta.
- Michael Hall, Colin.,2000. *Tourism and Politics: Policy, Power and Place* yang diterjemahkan menjadi *Pariwisata dan Politik, Kebijakan, Kekuasaan dan Tempat*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Miftahuddin (pen).2000.*Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J.2011.*Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.Bandung;Remaja Rosdakarya.
- Muljadi, A, J.2009.*Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy.2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*.Bandung;PT Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W, Laurence.2000. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*.Boston: Allyn & Bacon.
- Rangkuti, Freddy. 1998.*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis (Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk menghadapi abad 21*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winardi.2003.*Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta:Kencana.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Daerah antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah yang merupakan perubahan dan perbaikan atas Undang-Undang No 34 Tahun 2000.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2025

Peraturan Bupati Tanatoraja No. 44 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Tanatoraja

Peraturan Menteri Pariwisata No. 10 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyusunan RIPPANDA

Sumber Lain

Data Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Tanatoraja

Data Pendapatan Asli Daerah BAPENDA Kabupaten Tanatoraja

Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Tanatoraja, 2018

RPJMD Kabupaten Tanatoraja 2018

Internet

<http://indokku.com/2017/09/25/visit-Indonesia-year/>

<http://tourismbali.wordpress.com>